

RESEARCH ARTICLE

Furniture Simpan Sebagai Fasilitas Simpan Pada Kegiatan Administratif Posyandu BUNCIS, Arcamanik, Bandung

Fajarsani Retno Palupi,* Rexha Septine Faril Nanda and Titihan Sarihati

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

* Corresponding author: fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Posyandu BUNCIS yang berada di kelurahan Cisaranten Bina Harapan, kecamatan Arcamanik, merupakan sebuah lembaga masyarakat yang fokus pada pelayanan pencatatan, pendataan dan edukasi pada masyarakat dengan kategori bayi, balita, ibu hamil, dan lansia. Selama ini Posyandu ini melaksanakan pelayanan yang dilaksanakan secara rutin dengan bekerja-sama dengan PUSKESMAS setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui diskusi dan observasi yang telah dilaksanakan pada lokasi, terdapat adanya permasalahan terkait dengan fasilitas pendukung penyimpanan dokumen masyarakat. Fasilitas penyimpanan ini akan mempermudah petugas dalam penyusunan, pengelompokan, dan akses dokumen, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam mencari dan menata dapat terlaksana secara baik, hal ini akan berdampak pada pelayanan petugas yang efektif dan efisien pada masyarakat. Tim PKM Telkom University merespons perihal di lapangan dengan mengusulkan solusi adanya penataan dan mengonseptkan fasilitas pendukung penyimpanan yang akan diwujudkan dalam program PKM kali ini. Adapun pertimbangannya adalah dimensi dokumen, jumlah banyaknya dokumen serta kemudahan aksesibilitas secara ergonomi dan antropometri pengguna, pertimbangan solusi tidak lepas dari adanya proses diskusi yang dilaksanakan oleh tim dengan petugas dan ketua Posyandu. Hasil dari program PKM ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif pada operasional fasilitas ini.

Key words: Furniture Simpan, Administrasi, Posyandu, Ergonomi.

Pendahuluan

Posyandu merupakan fasilitas kesehatan yang ada ditengah-tengah masyarakat dan lokasinya yang paling dekat dengan sebuah daerah akan mempermudah dalam pendistribusian dan kontrol pada masyarakat sekitar, hal ini dibutuhkan untuk meminimalkan adanya angka kematian pada sebuah daerah. Posyandu BUNCIS yang berada di kelurahan Cisaranten Bina Harapan, kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat, menjadi salah satu fasilitas kesehatan unit terdekat dan utama dalam tugasnya mencakup memastikan bahwa masyarakat sekitar dalam keadaan yang baik. Pelayanan Posyandu terdiri dari: (a) memperbaiki gizi termasuk juga memberikan makanan tambahan, (b) pemantauan kesehatan ibu dan anak, (c) pelayanan keluarga berencana (KB), (d) pelayanan imunisasi, (e) penanggulangan penyakit diare [1]. Selama ini kegiatan Posyandu dilaksanakan rutin selama satu bulan sekali, agenda rutin dilaksanakan mulai pukul 9 pagi, masyarakat diminta untuk hadir sesuai waktu yang telah di agendakan, namun apabila berhalangan biasanya petugas akan mendatangi ke lokasi rumah masyarakat yang telah ter data, atau waktu operasional akan diberikan sedikit lebih longgar ketika sudah ada konfirmasi terlebih dahulu. Dari mulai awal berdirinya fasilitas ini, belum banyak adanya perubahan fasilitas, selain adanya penambahan adanya toilet yang dapat digunakan oleh petugas dan pengunjung. Selain digunakan sebagai

Posyandu, bangunan ini juga digunakan untuk rapat warga jika dibutuhkan, dan sebagai tempat pencoblosan ketika dilaksanakan PEMILU atau PILKADA. Dengan adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada satu tempat yang sama, sangat dibutuhkan adanya fasilitas yang akan mempermudah dan memberikan kejelasan keamanan pada benda-benda yang ada pada fasilitas tersebut, sehingga tidak tercampur atau berpindah posisi ketika tidak dalam operasional kader/petugas Posyandu.



Gambar 1. Kondisi Ruangan Posyandu dan Fasilitas Simpan *Existing*

Terlihat dari gambar 1. Bahwa kondisi di lapangan terkait area penyimpanan dokumen yang ada sejauh ini masih menggunakan ruangan seadanya dan menggunakan lemari file hasil sumbangan dari beberapa warga. Lemari dokumen dan file memiliki bidang depan yang terbuka atau hanya ditutupi oleh kain seadanya, sehingga dalam aspek keamanan dokumen masih belum tercapai dengan baik. Dampaknya dokumen atau file kurang terorganisir serta mudah dalam terpapar debu, memungkinkan dokumen atau file terlihat oleh pengunjung yang tidak memiliki kepentingan dengan dokumen-dokumen yang disimpan. Lemari *existing* menggunakan material kayu solid, akan tetapi dengan kondisi ruangan yang cukup lembab, terlihat di beberapa sisi lemari telah mengalami penurunan kualitas berupa cat yang terkelupas, bidang kayu yang berubah bentuk dan lain sebagainya. Fasilitas penyimpanan dalam kegiatan pelayanan masyarakat seharusnya dapat memudahkan pengguna dalam mengakses serta menjaga kualitas dokumen yang disimpan. Dokumen yang terjaga kualitasnya akan membuat informasi yang disimpan atau terarsipkan dapat diserap dan digunakan dalam operasional kegiatan pemeriksaan terhadap masyarakat. Hal ini juga mempermudah kader Posyandu dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan bayi, balita, ibu hamil dan manula di sekitar lingkungan Posyandu.

Metodologi Penelitian

Bentuk Kegiatan

Dalam kegiatan PKM kali ini tim memberikan solusi desain terhadap kebutuhan Mitra pada sarana prasarana fasilitas publik. Adapun pertimbangan desain yang dilaksanakan kali ini mempertimbangkan aspek desain dan aktivitas yang dilaksanakan pada lokasi mitra atau masyarakat sasaran. Utamanya kegiatan PKM kali ini dapat dicapai dengan mengumpulkan data secara langsung dan mengkonfirmasi kebutuhan riil yang ada pada perwakilan masyarakat sasaran, sehingga antara data dan solusi desain akan didapatkan kesinambungan.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

alam proses Abdimas ini akan melewati beberapa tahap pada saat menuju acara utama, secara garis besar rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Proses Rangkaian PKM

Secara lengkap program PKM ini akan dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu persiapan dan survei, proses desain, produksi, setting dan serah terima, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan PKM dapat dijabarkan secara deskriptif sebagai berikut:

- **Persiapan dan Survei:** Berupa kunjungan lokasi untuk mencermati keadaan dan mengobservasi keadaan ruang dan elemen desain pendukung. Pada tahapan ini dilakukan pula diskusi dengan Ketua Posyandu untuk mengetahui secara rinci bentuk kontribusi yang paling sesuai untuk fasilitas sekolah ini, yang selanjutnya dipakai menjadi acuan dalam pembuatan desain.
- **Proses Desain:** Setelah analisa permasalahan desain yang didapatkan di lapangan, solusi desain muncul terkait dengan konsep desain secara keseluruhan termasuk juga konsep material dan pertimbangan ergonominya.
- **Produksi:** Hasil desain akan di produksi secara 2 dimensi (gambar kerja) dan 3 dimensi (perspektif usulan desain yang telah disepakati). Dalam pelaksanaan produksi akan diawasi langsung oleh tim PKM serta mitra PKM.
- **Setting dan serah terima:** Pada tahap ini merupakan pengiriman hasil akhir produksi di lokasi oleh para anggota tim PKM.
- **Evaluasi:** Dilakukan dalam waktu sekitar satu minggu setelah kegiatan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian pelaksanaan program yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Desain mebel berupa fasilitas simpan dokumen-dokumen penting seperti data masyarakat yang masih di periksa secara rutin di Posyandu, serta dokumen pelengkap lainnya biasanya disimpan pada sebuah lemari dokumen dengan desain lemari yang tertutup, menghindari adanya akses dari orang lain yang tidak berkepentingan, hilang dan atau kerusakan dokumen. Lemari file ini harus kokoh/kuat secara konstruksi, materialnya kuat dan mudah dalam perawatan, serta tidak mudah rusak ketika terkena kelembapan udara tinggi atau udara yang dingin. Tim PKM memilih bentuk lemari yang persegi dengan material utamanya adalah besi, dan penggunaan kaca sebagai bidang penutup depan, dengan harapan mempermudah petugas dalam membaca file/dokumen tanpa membuka pintu lemari terlebih dahulu.

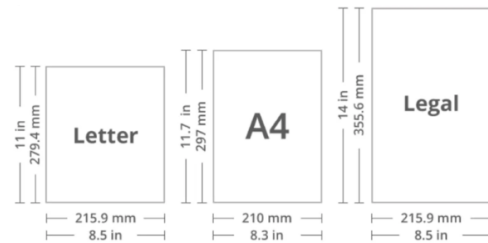


Gambar 3. Lemari Dokumen

Selain desain lemari yang diperlukan oleh Masyarakat sasaran, tim PKM juga sekaligus membuatkan usulan peletakan *furniture* dalam ruang Posyandu dalam bentuk gambar kerja *layout* dan perspektif 3 dimensinya. Bangunan Posyandu berada di lingkungan yang padat penduduknya sehingga bangunan sering juga digunakan sebagai fasilitas diskusi antar warga atau juga digunakan untuk lokasi pemilihan suara ketika PEMILU maupun PILKADA. Meskipun fasilitas utamanya digunakan untuk pelayanan kesehatan dan pemeriksaan perkembangan pertumbuhan warganya, akan tetapi ketika lengang atau tidak aktif pelayanan Posyandu, bangunannya dapat digunakan untuk kegiatan lain sejauh itu masih di dalam koridor kegiatan yang positif dan untuk kemaslahatan masyarakat sekitar. Beberapa fungsi dalam sebuah bangunan berdampak pada fasilitas yang beragam dan area penyimpanan fasilitas rapat, seperti kursi susun dan lain sebagainya. Tim PKM Telkom University membantu dalam asumsi peletakan benda-benda dan media sederhana yang bisa digunakan untuk mengakomodasi visual yang clean namun area penyimpanan kursi dan barang-barang tidak langsung terlihat dari area pengunjung. Selain tidak mengganggu secara visual, desain ruangan Posyandu juga harus memudahkan sirkulasi pergerakan serta kegiatan yang terlaksana di ruang Posyandu.

Pertimbangan Desain Mebel

Dalam kegiatan administratif sebuah fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang paling sederhana, dibutuhkan fasilitas untuk menyimpan, mengatur dan menyusun dokumen-dokumen kelengkapan pelayanan. Dokumen-dokumen yang disimpan memiliki ragam ukuran, berasal dari ukuran *letter* sampai dengan *legal*, dengan berbagai ukuran dokumen. Cara penyusunan dokumen dengan disusun menyamping dengan masing-masing kategori dokumen diberikan penamaan dan penomoran secara runut.



Gambar 4. Asumsi Dimensi Dokumen

Adapun kebutuhan desain masyarakat sasaran berupa lemari simpan untuk dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan POSYANDU, dengan pertimbangan desainnya adalah sebagai berikut:

- Lemari memiliki minimal 2 pintu,
- Lemari dapat digunakan sebagai penyimpanan dokumen dengan ukuran dari *letter* sampai dengan ukuran kertas legal,
- Penyimpanan dokumen secara berjajar menyamping,
- Lemari memiliki akses visual langsung ke dalam bagian lemari sehingga memudahkan dalam melihat susunan dokumen,
- Lemari kokoh dan kuat dikarenakan lingkungan atau bangunan memiliki kelembapan yang cukup tinggi.

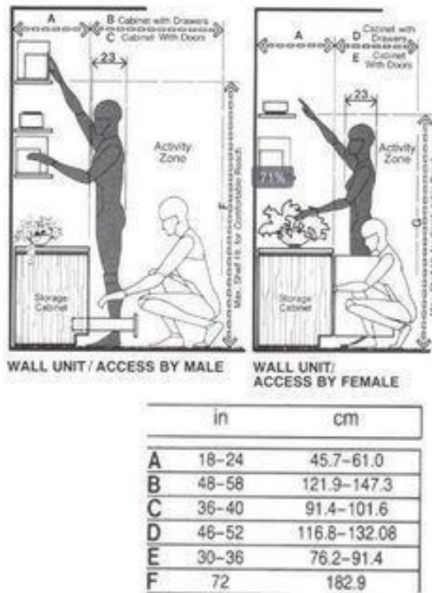
Kategori user dalam lingkungan Posyandu di RW 11 ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kader Posyandu
- Petugas kesehatan dari Puskesmas Kecamatan setempat,
- Pengunjung: bayi, balita, ibu hamil dan manula
- Pengguna dengan kategori di luar pengguna Posyandu: pemangku kepentingan di masyarakat, anggota RT dan RW, dan lain sebagainya.

Kegiatan yang dilaksanakan pada program Posyandu BUNCIS, Arcamanik berupa:

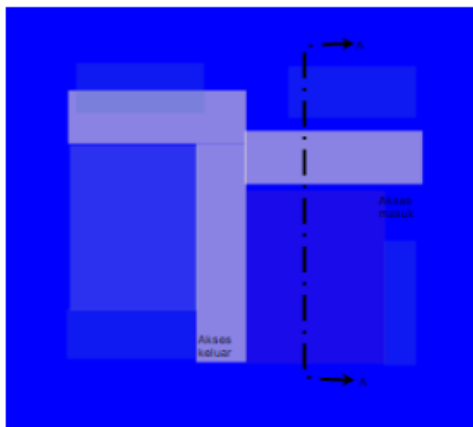
- Pemberian vitamin atau imunisasi,
- Pencatatan perkembangan dan pertumbuhan,
- Pemberian makanan bergizi sesuai standarisasi pemerintah,
- Edukasi
- Konsultasi dengan tenaga kesehatan,

Desain mebel fasilitas simpan mempertimbangkan aspek ergonomi dan antropometri. Dengan mempertimbangkan dua prinsip ini sebuah desain dapat dioperasikan dan diakses dengan nyaman oleh pengguna. Selain pemenuhan aspek kenyamanan, hal ini juga akan meminimalkan adanya kejadian tidak menyenangkan atau membahayakan bagi pengguna mebel. Ketidaksiharian kondisi lapangan dan objek fisik mebel akan menghambat terlaksananya kegiatan, dalam akumulasi kegiatan yang berulang maka besar kemungkinan akan mengakibatkan cedera yang berkepanjangan ataupun sesaat. Oleh karena itu, pertimbangan kegiatan dan juga pertimbangan dimensi optimal yang dapat diaplikasikan pada sebuah mebel akan membuat dampak positif yang berkelanjutan.



Gambar 5. Ukuran Ergonomi Jangkauan Tangan

Usulan desain untuk lemari file mempertimbangkan ukuran dan jarak jangkauan maksimal tangan manusia dalam sebuah kategori furniture simpan, jangkauan bidang simpan paling atas berada pada range 180cm. Sehingga tinggi lemari bisa dimaksimalkan sampai dengan 200cm atau 2m. Dimensi mebel itu mampu memiliki 4 sampai 5 ruang vertikal yang masing-masing dapat digunakan untuk menyimpan dokumen dan kelengkapan administratif Posyandu, berupa alat tulis, alat ukur, dan lain sebagainya. Berdasarkan dari standart ukuran dokumen, lebar dari lemari berada pada 40 cm. Penyusunan dokumen yang berada pada barisan paling atas masih dapat dijangkau dengan nyaman, barisan paling atas dari lemari dokumen pun masih bisa difungsikan untuk penyimpanan. Pembagian kategori penyimpanan biasanya didasarkan dari derajat kepentingan dari sebuah dokumen.



Gambar 6. Layout Ruang Posyandu Buncis

Dalam penataan layout di sini dapat dijelaskan bahwa area-area pada Posyandu terdiri dari area:

- Area sirkulasi (warna kuning)

Area sirkulasi pada ruang Posyandu ini didapatkan dari akses masuk utama dan akses keluar, selain kedua akses ini, ada juga sirkulasi ke area gudang dan sirkulasi ke fasilitas toilet pengguna yang berada pada belakang bangunan Posyandu,

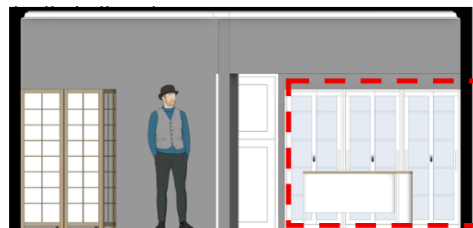
- Area pendataan dan atau pemadanan data (di luar area bangunan posyandu)

Sebelum pengguna atau masyarakat melaksanakan kegiatan Posyandu, pengguna akan melakukan konfirmasi data di kader yang berjaga di area depan bangunan, hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi jumlah masyarakat yang ada di sekitar posyandu dan mencatatkan perkembangannya tiap jadwal pemeriksaan, hal ini membantu dalam pendataan distribusi vitamin maupun makanan PMK untuk masyarakat sekitar
- Area pemeriksaan; penimbangan dan pengukuran tinggi badan (warna hijau) Setelah melakukan pendataan kehadiran dan konfirmasi data, maka pengguna akan didata terkait perkembangan fisiknya, berupa berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala bahkan suhu badan. Dalam pemeriksaan di Posyandu juga dapat melihat kemungkinan adanya angka kejadian stunting pada masyarakat sekitar atau tidak.
- Area diskusi antara masyarakat dan petugas kesehatan (warna ungu)

Area ini diisi oleh petugas kesehatan dari kecamatan terkait. Dengan pendampingan tenaga kesehatan, kondisi-kondisi khusus yang perlu penanganan lebih jauh lagi dapat terlacak lebih awal, diharapkan kualitas kehidupan dan kesehatan masyarakat sekitar lingkungan dapat terjaga dengan baik.
- Area penyimpanan (warna biru)

Area penyimpanan pada lingkungan posyandu sifatnya sederhana, kelengkapan yang disimpan dan disusun harus mudah dalam aksesnya, mudah dalam operasional, mudah dalam perawatan, serta masa penggunaannya dalam periode yang lama. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada biaya-biaya yang muncul dikemudian hari.

Dalam program PKM kali ini, tim memberikan solusi untuk mebel fasilitas simpan untuk dokumen-dokumen Masyarakat maupun dokumen pendukung kegiatan. Area peletakan mebel berada pada area penyimpanan yang diletakkan di belakang area konsultasi. Pertimbangan peletakkannya dokumennya dikarenakan dekat dengan akses masuk dan dekat dengan area konsultasi yang langsung akan terkait dokumen-dokumen tercatat terkait dengan rekaman kesehatan pengunjung/masyarakat.



Gambar 7. Gambar Tampak A-A Posyandu

Dari gambar tampak, terlihat jajaran lemari file yang berada di belakang meja konsultasi. Lemari ini secara desain mempertimbangkan efektivitas ruang simpan, menggunakan bentuk geometris untuk seluruh bagian lemari, dimulai dari bentukan luar sampai dengan bidang kaca. Dengan bentukan geometris semua bagian dokumen akan tersimpan dan tersusun dengan baik. Bentuk bagian dalam mengadopsi

bentukan dokumen yang akan disimpan yaitu persegi panjang dengan proporsi ukuran yang beragam. Pemilihan warna lemari juga tidak mencolok, warna putih tulang cenderung netral dan mampu masuk ke semua tema ruang. Material yang digunakan adalah material logam atau besi, pertimbangan desain dari segi kelebihan materialnya, material logam atau besi kuat dalam menahan beban, materialnya juga tahan lama ketika di *finishing* dengan pelapis khusus, sehingga tahan terhadap korosi dan kelembaban. Material kayu yang biasa digunakan dalam pembuatan lemari kayu memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk kategori tertentu, kayu akan memiliki biaya produksi yang lebih mahal dibandingkan dengan material logam atau besi. Dari segi karakteristik, beberapa jenis kayu tidak tahan mendapat beban yang banyak, dampaknya adalah bentuknya akan melengkung atau mudah retak. Kebutuhan pengguna dalam mempermudah akses visual diwujudkan dengan penggunaan material kaca pada bidang daun pintu lemari. Kaca transparan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dokumen yang disimpan di dalam lemari tanpa harus membuka langsung, hal ini membuat pengguna lemari lebih mudah memilah kebutuhan dokumen dan tidak perlu mengeluarkan tenaga lebih untuk membuka lemari. Dari rangkaian kegiatan berarti ada tahapan yang tidak perlu ditambahkan, hal ini kegiatan lebih efisien.



Gambar 8. Perspektif Ruang

Peletakan fasilitas simpan dokumen diletakkan diujung bagian dalam ruang (ditandai dengan garis merah). Pertimbangan peletakan posisi mebel simpan didasarkan pada area khusus dengan kader Posyandu sebagai kategori pengguna yang bisa mengakses lemari dokumen. Pertimbangan lain dari posisi mebel adalah aspek keamanan agar dokumen terhindar dari hilang atau rusak. Dengan mengamankan posisi dan jalur akses menuju ke area simpan, hal-hal yang tidak diinginkan dapat di minimalkan dampaknya.



Gambar 9. Serah Terima Produk Kepada Mitra/Masyarakat Ssar

Serah Terima Produk PKM

Kegiatan PKM pada periode ini diakhiri dengan adanya serah terima produk kepada Mitra yaitu Ketua Posyandu BUNCIS. Serah terima telah dilaksanakan pada Selasa 16 Desember 2025. Adanya kegiatan serah terima ini bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan Posyandu bulan Desember. Program PKM ini merupakan program hibah internal dari Telkom University yang menjangkau lapisan masyarakat

Kesimpulan

Setelah dilaksanakan kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa perancangan *furniture* simpan mampu memenuhi kebutuhan fasilitas penyimpanan dokumen administratif pada Posyandu BUNCIS secara lebih tepat guna dan selaras dengan konteks penggunaannya. Mebel fasilitas penyimpanan yang dikembangkan disesuaikan dengan ukuran, banyaknya jumlah dokumen, kebiasaan kerja kader Posyandu, serta karakter dan fungsi ruang yang dimanfaatkan untuk berbagai jenis aktivitas warga, sehingga membutuhkan penataan ruang, pengelompokan fasilitas dan kegiatan, dan pemenuhan pengamanan pada dokumen dapat terpenuhi dalam satu sistem penyimpanan yang terorganisir secara runut. Penerapan prinsip ergonomi dan antropometri menjadikan proses mengambil dan mengembalikan dokumen menjadi lebih efektif dan ringkas, yang berdampak dapat mempercepat alur pelayanan dan memperlancar alur kerja ketika jadwal operasional Posyandu. Rangkaian kegiatan PKM ini membawa dampak positif pada masyarakat sasaran atau mitra, program PKM ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan administrasi sekaligus menguatkan peran Posyandu sebagai fasilitas kesehatan masyarakat yang dapat diandalkan melalui dukungan desain interior yang fungsional, efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

1. Sedana IDGP, Kariyana IM, Permini NLPE, Saputri NWAD. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Jurang Asri Desa Peguyangan Kangin Denpasar. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*. 2024;1(2):69-75.
2. Antropometri Indonesia. Rekap Data Antropometri Indonesia & Spesifikasi Dimensi Meja dan Kursi; n.d. Available at Antropometri-Indonesia.org.
3. Desa Temenggungan. Pengajuan Sarana Prasarana POSYANDU Balita Desa Temenggungan 2020; 2020.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. Panduan Pengelolaan POSYANDU Bidang Kesehatan. Jombang: Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang; 2020.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Spesifikasi Alat Kesehatan di Puskesmas (Mengacu Permenkes No. 75 Tahun 2014). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
6. PT Kurnia Selaras Sejahtera. Produsen Alat Kesehatan Ini Ungkap 5 Hospital Furniture Penting Tapi Jarang Dinotice; 2024. Artikel web perusahaan.
7. Kusuma AN, Puspitasari R. The Presence of POSYANDU as an Approach in Improving Public Health. *Health Journal*. 2022;4(2):45-52.
8. Mardina S, Affrian R, Fahmi Y. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *Jurnal Pelayanan Publik*. 2024;1.
9. Rahmawati E, Setyawati E, Nurhasanah N. Peningkatan Pengetahuan Kader POSYANDU dalam Penggunaan Buku KIA. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020;1(2):56-63.
10. PT Rajawali Nusindo. Hospital Furniture. Jakarta; 2023.
11. Rapy M, Hulu HIN, Sa'adah N. Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Bidan Ina Gurky. *Journal of Health and Religion*. 2025;2(2):101-8.

12. PT Serenity Indonesia. Bedside Cabinet – Hospital Furniture Product Catalogue. Jakarta; 2025.
13. Shabira NI, Syifa N, Ali M, Rodzali I, Jamilah M, Amanda N, et al. Literature Review: Analisis Posyandu sebagai Bentuk Implementasi Pemberdayaan Masyarakat. Prosiding / Artikel Ilmiah. 2021:72-7.
14. Universitas Airlangga. Hubungan Ukuran Meja dan Kursi Ergonomis dengan Kenyamanan Pengguna; n.d. Jurnal Universitas Airlangga.
15. Wafa Medika Indonesia. 15 Furniture yang Ada di Rumah Sakit; 2021. Artikel web.